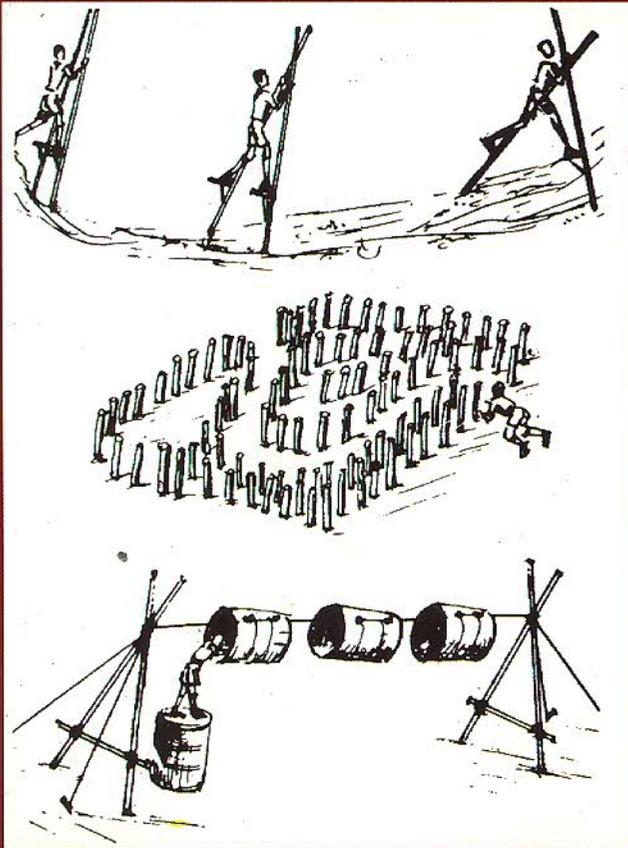




PETUNJUK PENYELENGGARAAN MELINTASI HALANG RINTANG



Edisi Tahun 2009



PUSTAKA TUNAS MEDIA
Balai Penerbit Gerakan Pramuka

**PETUNJUK PENYELENGGARAAN
MELINTASI HALANG RINTANG**

(MHR)

Diterbitkan oleh:

PUSTAKA TUNASMEDIA

Balai Penerbit Gerakan Pramuka

Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110

PETUNJUK PENYELENGGARAAN
MELINTASI HALANG RINTANG

Gambar-gambar : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Hak penerbitan ada pada PUSTAKA TUNASMEDIA
Balai Penerbit Gerakan Pramuka
Jalan Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dibiayai dengan dana APBN Tahun 2009.



SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka,

Revitalisasi Gerakan Pramuka telah dicanangkan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia selaku Ketua Mabinas Gerakan Pramuka pada Upacara Hari Pramuka ke-41, tanggal 14 Agustus 2006, di Cibubur, Jakarta. Pengertian Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Pramuka yang sudah ada dilakukan secara sistematis, berkelanjutan serta terencana guna memperkuat eksistensi organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi serta tugas pokok Gerakan Pramuka.

Salah satu upaya Kwartir Nasional Gerakan Pramuka untuk merealisasikan revitalisasi adalah dengan menerbitkan Petunjuk Penyelenggaraan bagi anggota muda, anggota dewasa muda dan anggota dewasanya guna lebih memantapkan peran dan fungsinya secara seimbang dengan perkembangan lingkungan yang dinamis.

Agar petunjuk penyelenggaraan tersebut dapat mencapai sasaran, maka Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menerbitkannya dalam bentuk buku.

Revitalisasi Gerakan Pramuka tidak dapat berhasil tanpa kerja keras, kerja cerdas dan ikhlas, serta adanya dukungan dari seluruh komponen Gerakan Pramuka di seluruh jajaran kwartir. Oleh karena itu kami menganjurkan agar kakak-kakak pembina, pelatih

pembina, andalan, majelis pembimbing mempelajari dan memahami petunjuk penyelenggaraan ini, serta menerapkannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Selanjutnya kami mengharapkan masukan untuk penyempurnaan petunjuk penyelenggaraan ini berdasarkan evaluasi atas implementasinya di lapangan. Kami dengan gembira menerima saran-saran tertulis dari kakak-kakak.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan buku petunjuk penyelenggaraan ini kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih selalu memberikan bimbingan kepada kita semua.

Amin.

Selamat bekerja.

Jakarta, 4 Desember 2007
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,
Ketua



Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	i
2. Daftar Isi	iii
3. Visi, Misi, Nilai dan Strategi Kepengurusan Kwarnas 2008 - 2013	1
4. Ajakan Presiden	2
5. Revitalisasi Gerakan Pramuka	3
6. Ajakan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	5
7. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 006 Tahun 1981 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Kegiatan Melintas Halang Rintang	7
8. Lampiran I Keputusan Kwarnas Nomor 006 Tahun 1981	9
Bab I Pendahuluan	
Pt.1 Umum	9
Pt. 2 Maksud dan tujuan	10
Pt. 3 Ruang lingkup	10
Pt. 4 Dasar	11
Bab II Pengertian, Tujuan, Sasaran	
Pt. 5 Pengertian	12
Pt. 6 Tujuan	12
Pt. 7 Sasaran	13
Bab III Penyelenggaraan	
Pt. 8 Penyajian kegiatan	14
Pt. 9 Penyelenggara	14
Pt. 10 Peserta kegiatan	16
Bab IV Pelaksanaan	
Pt. 11 Sifat kegiatan	17
Pt. 12 Metode kegiatan	17
Pt. 13 Macam kegiatan	19
Pt. 14 Sarana	20

Pt. 15 Penilaian	21
Bab V Pembiayaan	
Pt. 16 Biaya penyelenggaraan kegiatan Melintasi Halang Rintang	21
Bab VI Penutup	
Pt. 17 a. Kegiatan melintasi halang rintang disesuaikan dengan situasi dan kondisi	22
b. Hal-hal yang belum diatur	22
9. Lampiran II A Gambar contoh kegiatan Melintasi Halang Rintang untuk Pramuka Penggalang Putra	23
10. Lampiran II B Gambar contoh kegiatan Melintasi Halang Rintang untuk Pramuka Penggalang Putri	28
11. Lampiran III Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 006 Tahun 1981 Cerita Kiasan Pelaksanaan Kegiatan Melintasi Halang Rintang	33

**VISI, MISI, NILAI DAN STRATEGI
KEPENGURUSAN KWARNAS GERAKAN PRAMUKA
MASA BAKTI 2008-2013**

VISI:

Gerakan Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah kaum muda.

MISI:

1. Mempramukakan kaum muda menjadi patriot pembangunan dan perekat bangsa yang berjiwa bela negara.
2. Menjadikan Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan kader bangsa yang prima dan terpercaya di Indonesia.
3. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasayarakatan.

NILAI:

Ukhuwah, Amanah, Ikhlas, Peduli.

STRATEGI:

1. **G**alang dan perkuat organisasi, manajemen dan kepemimpinan Kwartir.
2. **E**rat dan rapatkan barisan anggota.
3. **R**ancang, bangun dan perkuat gugusdepan berbasis sekolah dan wilayah.
4. **A**ktif dan mantapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.
5. **K**edepankan program peserta didik terkait semangat bela negara, patriot pembangunan dan perekat bangsa.
6. **A**ktualisasi dan kokohkan kemitraan untuk mendukung sumber daya.
7. **N**iat dan amalkan satya dan darma Pramuka.

**AJAKAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
DALAM RANGKA
REVITALISASI GERAKAN PRAMUKA**

PERKUAT GERAKAN PRAMUKA SEBAGAI WADAH PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA

RAIH KEBERHASILAN MELALUI KERJA KERAS, CERDAS DAN IKHLAS

AJAK KAUM MUDA MENINGKATKAN SEMANGAT BELA NEGARA

MANTAPKAN TEKAD KAUM MUDA SEBAGAI PATRIOT PEMBANGUNAN

UTAMAKAN KEPENTINGAN BANGSA DAN NEGARA DI ATAS SEGALANYA

KOKOHKAN PERSATUAN DAN KESATUAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

AMALKAN SATYA DAN DARMA PRAMUKA

Jakarta, 14 Agustus 2006
Presiden Republik Indonesia



DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono

**REVITALISASI GERAKAN PRAMUKA
KUTIPAN DARI SAMBUTAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
DALAM ACARA
UPACARA PERINGATAN HARI PRAMUKA KE-45**

1. Perkuat Gerakan Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter bangsa. Bagi generasi muda pembentukan karakter bangsa amat penting dan menentukan nasib bangsa di masa depan. Hanya bangsa yang memiliki disiplin, inovatif dan bekerja keraslah yang dapat mendorong kemajuan dan keberhasilan.
2. Raih keberhasilan, hari ini dan masa depan memerlukan kerja keras dan kerja cerdas dari seluruh komponen bangsa. Gerakan Pramuka hendaknya menjadi pelopor membudayakan diri, senang bekerja keras secara cerdas dan ikhlas, bangun nilai, sikap dan perilaku ini sejak dini melalui berbagai ragam kegiatan Gerakan Pramuka.
3. Ajaklah kaum muda meningkatkan semangat bela negara. Utamakan program dan kegiatan untuk meningkatkan semangat patriotisme dalam membela kepentingan bangsanya. Gerakan Pramuka pada khususnya dan generasi bangsa pada umumnya harus mencintai dan bangga terhadap bangsa, negara dan tanah airnya sendiri.
4. Mantapkan tekad kaum muda sebagai patriot pembangunan. Tantangan negeri kita pasca krisis adalah bagaimana membangun kembali negeri ini. Kaum muda haruslah menjadi agen dan pelopor perubahan, negeri ini akan maju dan sejahtera apabila pembangunan dapat terlaksana dengan baik. Kenalkan dan libatkan kaum muda dalam kegiatan yang mengarah dan menjadi bagian dalam pembangunan nasional melalui karya-karya yang nyata.

5. Utamakan kepentingan bangsa dan negara di atas segalanya. Pendidikan dan pelatihan kepramukaan harus melahirkan generasi muda bangsa yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Didiklah kaum muda sedini mungkin untuk tidak membedakan identitas, seperti agama, etnis, suku kedaerahan dengan tujuan yang negatif. Watak nasionalisme akan tercermin dalam perilaku yang senantiasa lebih mementingkan kepentingan bangsa dibandingkan kepentingan diri dan golongan.
6. Kokohkan persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia. Galang terus persaudaraan dan persahabatan di antara sesama anggota Pramuka sebagai bekal memupuk jiwa dan semangat persatuan dan kesatuan. Kembangkan berbagai metodologi dan kegiatan yang dapat membangun harmoni, kerukunan dan kesetiakawanan, bahkan kasih sayang di antara sesama kaum muda.
7. Amalkan Satya dan Darma Pramuka. Inti Satya dan Darma bagi Gerakan Pramuka adalah, semangat, tekad, kode etik termasuk pesan-pesan moral dan spiritual. Tekad, semangat, kode etik, serta pesan-pesan itu bukan harus hanya dijunjung tinggi melainkan yang lebih penting dilaksanakan dan diamalkan. Melalui pengamalan Satya dan Darma Pramuka, saya berharap Gerakan Pramuka menjadi wadah yang ideal dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual bagi generasi muda.

**AJAKAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PERAN PRAMUKA SEBAGAI BAGIAN SISTEM
PENDIDIKAN NASIONAL BAGI KAUM MUDA**

- P**ERKUAT KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN KWARTIR DI SEMUA JAJARAN
- R**APATKAN BARISAN PELATIH, PEMBINA DAN ANDALAN
- A**KTIFKAN PERINDUKAN, PASUKAN, AMBALAN DAN RACANA DI SETIAP GUGUSDEPAN
- M**ANTAPKAN SISTEM DENGAN PERMAINAN EDUKATIF DAN MENANTANG DI ALAM TERBUKA
- U**TAMAKAN PROGRAM PESERTA DIDIK YANG MENINGKATKAN SEMANGAT BELA NEGARA, PATRIOT PEMBANGUNAN DAN PEREKAT BANGSA
- K**OKOHKAN KEMITRAAN DAN DUKUNGAN SUMBER DAYA DARI SEMUA KOMPONEN BANGSA
- A**MALKAN SATYA DAN DARMA PRAMUKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Jakarta, 17 Agustus 2006
Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka



Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH

KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 006 TAHUN 1981
TENTANG
PETUNJUK PENYELENGGARAAN KEGIATAN MELINTAS
HALANG RINTANG DALAM GERAKAN PRAMUKA

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

Menimbang : 1. bahwa kegiatan halang rintang dalam Gerakan Pramuka bertujuan untuk melatih, membina dan mengembangkan mental, disiplin, fisik, pengalaman, keterampilan, ketahanan, ketekunan, ketelitian, keberanian dan kepercayaan pada kemampuan pribadinya;

2. bahwa untuk mencapai tujuan dan sasaran dari kegiatan halang rintang itu, perlu adanya petunjuk penyelenggaraan yang mengatur tentang pelaksanaannya yang disesuaikan dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan;

3. bahwa berkenaan dengan itu perlu diterbitkan keputusan tentang Petunjuk Penyelenggaraan Kegiatan Halang Rintang dalam Pramuka Penggalang.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka;

2. Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;

3. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 130/KN/76, Tahun 1976, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka;

4. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 132/KN/76, Tahun 1976, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Perkemahan Besar Penggalang;

5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.033/KN/78, Tahun 1978, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Petunjuk Penyelenggaraan Kegiatan Melintasi Halang Rintang dalam Gerakan Pramuka seperti tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini.
- Kedua : Gambar contoh kegiatan melintasi halang rintang untuk Pramuka Penggalang Putra seperti tercantum dalam Lampiran II A Keputusan ini, dan untuk Pramuka Penggalang Putri seperti tercantum dalam Lampiran II B Keputusan ini.
- Ketiga : Cerita Kiasan Pelaksanaan Kegiatan Halang Rintang seperti tercantum dalam Lampiran III Keputusan ini.
- Keempat : Apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 22 Januari 1981
Ketua Kwartir Nasional,

ttd

Letjen TNI (Purn) Mashudi

**LAMPIRAN I KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 006 TAHUN 1981
PETUNJUK PENYELENGGARAAN KEGIATAN
MELINTASI HALANG RINTANG**

**BAB I
PENDAHULUAN**

- Pt. 1. Umum.
- a. Gerakan Pramuka dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan non formal, menyelenggarakan berbagai usaha untuk mencapai tujuannya.
 - b. Segala usaha itu harus diarahkan pada pembinaan dan pengembangan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan para Pramuka melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan sebanyak mungkin dengan praktek dan secara aktif.
 - c. Salah satu macam kegiatan yang cocok untuk diadakan di lapangan, yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan praktek dan secara praktis, adalah apa yang disebut kegiatan “Melintasi Halang Rintang”.
 - d. Kegiatan Melintasi halang Rintang disajikan untuk mengisi acara kegiatan Pertemuan-pertemuan Pramuka di luar atau perkemahan-perkemahan, dalam rangka memenuhi tuntutan agar suasana perkemahan dapat lebih menarik, menyenangkan, sehat, riang gembira, mempererat persaudaraan dan menambah sahabat.
 - e. Penyelenggaraan kegiatan Melintasi Halang Rintang diusahakan begitu rupa, sehingga benar-benar

mengandung dan bertujuan pendidikan, serta mengarah pada pembentukan watak, disiplin dan jiwa kepemimpinan sesuai dengan tema yang akan ditetapkan untuk suatu perkemahan, dan apa yang dimaksud dalam janji Trisatya dan Dasadarma Pramuka.

Pt. 2. Maksud dan tujuan.

- a. Maksud dari Petunjuk Penyelenggaraan Kegiatan Melintasi Halang Rintang yang untuk selanjutnya disingkat dengan kegiatan MHR, adalah untuk memberi pedoman kepada Kwartir-kuwartir dan Gugusdepan-gugusdepan Gerakan Pramuka dalam usahanya menyelenggarakan kegiatan MHR.
- b. Tujuannya adalah untuk mengatur dan memperlancar usaha Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuannya, seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Pasal 4.

Pt. 3. Ruang Lingkup.

Petunjuk Penyelenggaraan ini meliputi:

- a. Pendahuluan:
 - 1) Umum,
 - 2) Maksud, dan tujuan,
 - 3) Dasar.
- b. Pengertian, Tujuan dan Sasaran.
- c. Penyelenggaraan:
 - 1) Penyajian kegiatan,
 - 2) Peserta kegiatan,
 - 3) Penyelenggara kegiatan.
- d. Pelaksanaan:
 - 1) Sifat kegiatan,

- 2) Metode kegiatan,
 - 3) Macam kegiatan,
 - 4) Sarana,
 - 5) Penilaian.
- e. Pembiayaan,
 - f. Penutup.

Pt. 4. Dasar.

Petunjuk Penyelenggaraan ini disusun berdasarkan pada:

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka,
- b. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 1978 di Bukittinggi No. 05/MUNAS/78, tentang Pola Dasar dan Rencana Kerja Gerakan Pramuka Tahun 1978-1983.

BAB II

PENGETIAN, TUJUAN, SASARAN

Pt. 5. Pengertian.

- a. Kegiatan MHR adalah suatu macam kegiatan di lapangan berupa keterampilan fisik, terdiri dari rentetan beberapa mata acara permainan/kegiatan yang satu demi satu sesuai dengan urutannya harus dikerjakan dan dipraktekkan dengan melalui proses yang memerlukan keberanian, ketabahan, ketekunan, ketelitian dan keseimbangan, serta kegotongroyongan dan kesetiakawanan.
- b. Sesuai dengan namanya, maka penyelenggaraan kegiatan MHR sengaja dipersukar dengan mengadakan dan menempatkan berbagai macam benda yang dipakai sebagai sarana untuk menghalang-halangi, merintagi, menghambat dan mempersulit pelaksanaan tugas bagi para pelakunya, dengan maksud agar bertindak dengan hati-hati dan penuh kewaspadaan.

Pt. 6. Tujuan.

Tujuan diselenggarakan kegiatan MHR adalah untuk:

- a. Memberikan kesibukan yang menarik dan penuh romantika kepada para Pramuka dalam rangka memenuhi kegemaran mereka yang serba ingin tahu dan ingin mencoba, di samping kegemarannya ingin mencari pengalaman yang hebat yang mengandung petualangan.
- b. Memberikan kesenangan dan kepuasan para Pramuka setelah mereka berhasil menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang harus dipraktekkan dengan

lebih dahulu melalui proses pemusatan segala perhatiannya.

- c. Melatih, membina dan mengembangkan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada Pramuka melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kegemarannya.

Pt. 7. Sasaran.

Sasaran dari penyelenggaraan kegiatan MHR adalah agar para Pramuka setelah mengalami dan selesai memperaktekkan berbagai mata kegiatan MHR mereka akan:

- a. Memiliki tambahan pengalaman, ketangkasan, keterampilan dan keberanian, serta rasa percaya pada diri sendiri.
- b. Meningkatkan kemantapan mental dan fisiknya untuk bekal mengabdikan diri kepada kepentingan masyarakat, nusa dan bangsa.
- c. Lebih tertanam rasa tanggungjawabnya, disiplinnya, kepemimpinannya dan kegotong-royongannya dalam meresapi dan menghayati semangat persatuan dan kesatuan melalui sistem beregu.

BAB III PENYELENGGARAAN

Pt. 8. Penyajian kegiatan

- a. Kegiatan MHR disajikan sebagai salah satu acara pelengkap dari rangkaian acara-acara pada suatu pertemuan/perkemahan Pramuka, seperti:
 - 1) Latihan bersama antar berbagai Pasukan,
 - 2) Lomba Tingkat,
 - 3) Geladian Pimpinan Regu,
 - 4) Perkemahan sehari, Persami atau Perjusami,
 - 5) Perkemahan Besar atau Jambore,
 - 6) Perkemahan Bakti Penggalang,Dan sebagainya.
- b. Penyajian kegiatan MHR dapat berupa kegiatan:
 - 1) Yang dikaitkan untuk maksud penghayatan sistem beregu, dalam rangka pemupukan jiwa persatuan dan kesatuan, kesetiakawanan dan semangat tolong menolong;
 - 2) Untuk perorangan, dalam rangka penggemblengan kepribadian dan rasa percaya pada diri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain.
- c. Kegiatan MHR tidak harus selalu merupakan acara perlombaan dalam rangka menetapkan siapa-siapa pemegang juaranya, namun kepada mereka yang telah menunjukkan prestasi dalam menyelesaikan tugasnya perlu diberikan penilaian untuk keperluan pemberi tanda penghargaan.
- d. Dengan memperhatikan prinsip penyesuaian dengan perkembangan rohani dan jasmani anak dan pemuda, serta metoda penyajiannya, maka kegiatan MHR

- dapat disajikan kepada seluruh golongan Pramuka, yaitu untuk Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega, putra dan putri.
- e. Penyajian kegiatan MHR untuk peserta putra dan untuk peserta putri diselenggarakan secara terpisah, masing-masing berada di bawah tanggungjawab para Pembina Pramuka yang bersangkutan.
 - f. Penyajian kegiatan MHR diusahakan sedapat mungkin secara praktis, yaitu sesederhana mungkin, tidak memerlukan biaya yang tinggi, dapat memanfaatkan sumber sarana yang ada di tempat tanpa merusak kelestarian lingkungannya, namun mengandung improvisasi, dengan maksud agar seluruh peserta yang terdaftar dapat mengambil bagian tanpa mengalami kesukaran yang berarti.
 - g. Agar penyajian acara kegiatan MHR itu dapat lebih menarik dan merangsang maka pelaksanaan tiap-tiap mata acara seyogyanya dibungkus dalam bentuk cerita kiasan yang mengandung romantika.

Pt. 9. Penyelenggara

- a. Penyelenggara kegiatan MHR adalah penyelenggara Pertemuan/Perkemahan yang bersangkutan menurut tingkatannya, yaitu:
 - 1) di tingkat Gugusdepan oleh Pembina Gugusdepan,
 - 2) di tingkat Ranting oleh Kwartir Ranting,
 - 3) di tingkat Cabang oleh Kwartir Cabang,
 - 4) di tingkat Daerah oleh Kwartir Daerah,
 - 5) di tingkat Pusat oleh Kwartir Nasional.
- b. Untuk melaksanakan kegiatan MHR itu, Gugusdepan atau Kwartir yang bersangkutan dapat membentuk suatu panitia atau tim kerja khusus.

Pt. 10. Peserta kegiatan

- a. Peserta kegiatan MHR adalah para Pramuka peserta Pertemuan/Perkemahan yang terdaftar untuk mengikuti kegiatan tersebut secara wajib atau memilih.
- b. Jikalau Pertemuan/Perkemahan itu diadakan bersama antara satuan-satuan putra dan satuan-satuan putri, maka peserta putra mengikuti kegiatan MHR di arena perkemahan putra, dan peserta putri mengikuti kegiatan MHR di area perkemahan putri.
- c. Untuk melaksanakan kegiatan MHR itu, para peserta cukup mengenakan pakaian seragam Pramuka tanpa membawa alat perlengkapan apapun. Dalam hal itu peserta diperbolehkan memakai sepatu karet.
- d. Khusus untuk peserta putri seyogyanya mengenakan celana lapangan atau celana olahraga.
- e. Setiap peserta diwajibkan untuk menaati segala peraturan yang telah ditetapkan, dan patuh kepada petunjuk yang diberikan oleh para petugas lapangan.

BAB IV PELAKSANAAN

Pt. 11. Sifat kegiatan

- a. Kegiatan MHR bersifat kreatif, rekreatif, atraktif dan edukatif, bersumber pada ajaran-ajaran yang tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945.
- b. Segala mata acara kegiatan MHR perlu disesuaikan dengan:
 - 1) aspirasi anak dan pemuda Indonesia dewasa ini,
 - 2) minat, kepentingan dan kemampuan anak dan pemuda,
 - 3) Kepentingan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Kegiatan MHR yang edukatif itu, ditempuh dengan melalui kegiatan-kegiatan yang berisikan keterampilan fisik, dalam rangka:
 - 1) Melatih indera, memperkuat dan mempertajam cipta, rasa, karsa.
 - 2) Memupuk keberanian, ketabahan, ketekunan, ketelitian dan keseimbangan.
 - 3) Membentuk jiwa bebas, merdeka, berdisiplin dan bertanggung jawab.

Pt. 12. Metode kegiatan

- a. Pelaksanaan kegiatan MHR diterapkan sepenuhnya dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan dan sistem among.
- b. Sebagai suatu kelompok keterampilan fisik yang terdiri dari beberapa macam permainan atau kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan MHR perlu disusun menurut urutan yang disesuaikan dengan metode pendidikan jasmani yang meliputi 3 tahap yaitu:

- 1) Tahap pemanasan,
 - 2) Tahap pemusatan kemampuan dan segala perhatian,
 - 3) Tahap penenangan,
- sehingga pelaksanaannya dimulai dari yang ringan, meningkat pada yang berat, kemudian kembali pada yang ringan lagi.
- c. Penerapannya untuk golongan Siaga perlu diusahakan agar:
 - 1) benar-benar merupakan suatu permainan yang sehat, riang gembira dan menyegarkan.
 - 2) dibungkus dengan cerita kiasan dan khayalan yang sederhana dan menarik.
 - 3) dapat dirasakan dalam suasana keluarga bahagia yang diliputi oleh kemesraan rasa cinta kasih di antara sesama anggota keluarga.
 - d. Penerapan untuk golongan Penggalang harus sudah ditekankan kepada:
 - 1) kiasan sebagai orang yang berjasa, pengabdian masyarakat, pendekar, pahlawan, patriot bangsanya.
 - 2) pemupukan rasa bangga atas prestasi hasil karyanya dan percaya pada diri sendiri.
 - 3) penghayatan jiwa berkelompok atau beregu dengan sifatnya yang suka bermusyawarah, setiakawan, tolong menolong, menghargai orang lain, dan sebagainya.
 - 4) kegemaran untuk memamerkan kelebihan dan keunggulannya dalam bentuk demonstrasi atau perlombaan untuk mencapai kejuaraan.

- e. Penerapan untuk golongan Penegak dijuruskan kepada kegiatan-kegiatan yang positif dan produktif, dalam usaha:
- 1) pemantapan cara berfikir yang realistik, logis dan kritis,
 - 2) pembentukan tenaga-tenaga kader pembangunan masyarakat,
 - 3) pembinaan jiwa kepeloporan, kepemimpinan dan kewiraswastaan.
- f. Penerapan untuk peserta putri perlu memperhatikan:
- 1) pada sifat kewanitaan dan kesusahaan.
 - 2) sopan santun dan adat istiadat setempat yang berlaku,
 - 3) kemampuan.

Pt. 13. Macam kegiatan.

Segala macam kegiatan keterampilan fisik dapat diolah, dicipta dan diwujudkan menjadi mata acara kegiatan MHR, seperti contoh yang tertera di bawah ini:

- a. - berjalan biasa, lari sedang, lari cepat, di atas tumit,
- dengan mata tertutup, kaki satu, kaki diikat, dengan jongkok, membawa beban dan sebagainya.
- b. - melalui jalan licin, sempit, gelap, berlumpur, terjal, melalui titian, jembatan bergigi, dari tali, serba goyang, dan sebagainya.
- c. - merayap, merambat, merangkak, berguling,
- meloncat tinggi, jauh, dengan tongkat atau alat lain,
- menggunakan egrang, tongkat, kelom raksasa, tandu, dan sebagainya.

- d. - memanjat pohon, mendaki tebing, menaiki tali, berayun, meluncur, bergantung, terjun, merosot, dan sebagainya.
- e. - naik dan turun melalui pohon, tiang tangga, tambang, dinding pagar, loteng, jala dan sebagainya.
- f. - mengangkat, mendukung, menggendong, memikul, menyunggi, menyangga, menopang, menahan, menunjang, dan sebagainya.
- g. - menolak, mendesak, mendorong, menyeruduk, menarik, menyendal, menyentak, membongkar, merenggut, mencabut, menjebol, menjeblos, menjebak, dan sebagainya.
- h. - melempar, melontar, menceburkan, menyerampang, menyambar, menendang, menjejak, menjegal, meninju, menampar, menerjang, membanting, menggulat, menyungkur, dan sebagainya.
- i. - membidik, menembak, menombak, memanah, menyambit.
- j. - menyeberang, berenang, mendayung, berakit, terjun, menyelam, menerobos.
- k. - meraba, mencicipi, membau, mengamati, mendengarkan.

Pt. 14. Sarana.

- a. Sarana yang digunakan untuk kegiatan MHR:
 - 1) dibuat sederhana dan praktis.
 - 2) dapat memanfaatkan sumber sarana setempat, pohon, batu, sungai, dan sebagainya.

- 3) dibuat secara baik dan kuat, yang dapat menjamin keselamatan pemakainya.
- b. Jika harus diadakan, sarana-sarana itu terdiri antara lain dari:
 - 1) tali atau tambang ukuran kecil, sedang dan besar,
 - 2) bambu, kayu, papan, dolk, tonggak,
 - 3) paku, dan lain-lain sebagainya.
- c. Usaha pembuatan sarana kegiatan MHR harus selalu disertai tindakan pengamanan yang memadai untuk menjamin mutu yang menyakinkan.
- d. Baik sekali apabila pembuatan sarana kegiatan MHR itu dikerjakan sendiri oleh para Pramuka (Penegak dan Pandega) untuk mengisi acara hastakarya atau keterampilan (pioneering).

Pt. 15. Penilaian

- a. Para peserta yang telah menyelesaikan acara kegiatan MHR, baik secara perorangan maupun dalam ikatan kelompok atau regu, perlu mendapatkan penilaian dalam rangka pemberian penghargaan.
- b. Pengaturan penilaian ditetapkan oleh Tim Penilai yang anggota-anggotanya sekaligus sebagai petugas lapangan.

BAB V PEMBIAYAAN

- Pt. 16. Biaya penyelenggaraan kegiatan MHR digabungkan dengan biaya penyelenggaraan Pertemuan/Perkemahan Pramuka yang menjadi acara pokoknya.

BAB VI
PENUTUP

- Pt. 17. a. Kegiatan melintasi halang rintang perlu dikembangkan, disesuaikan dengan kepentingan, situasi dan kondisi setempat.
- b. Hal-hal yang belum diatur dalam Petunjuk Penyelenggaraan ini akan diatur kemudian.

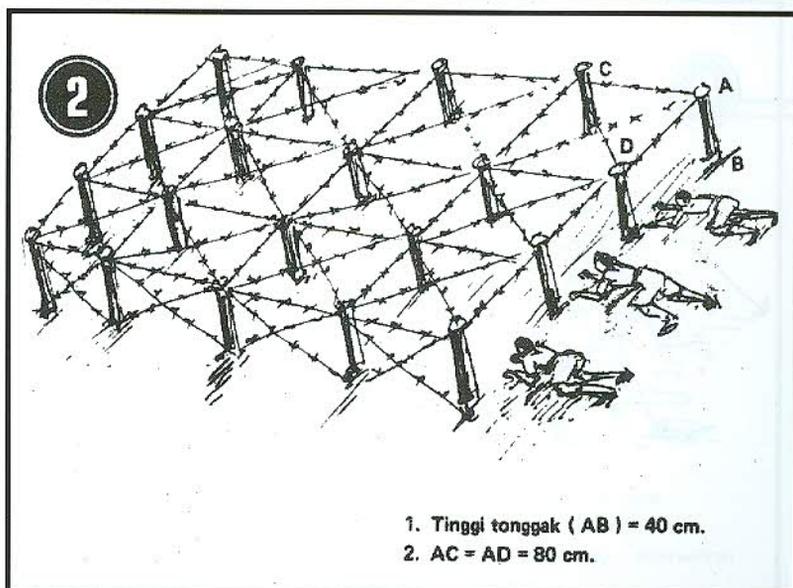
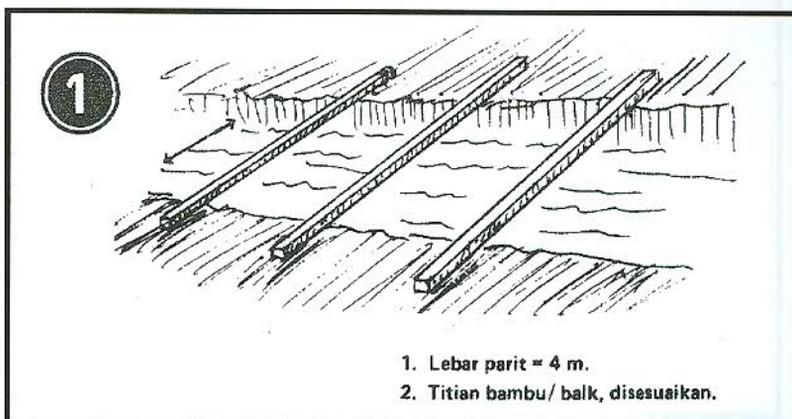
Jakarta, 21 Januari 1981
Ketua Kwartir Nasional

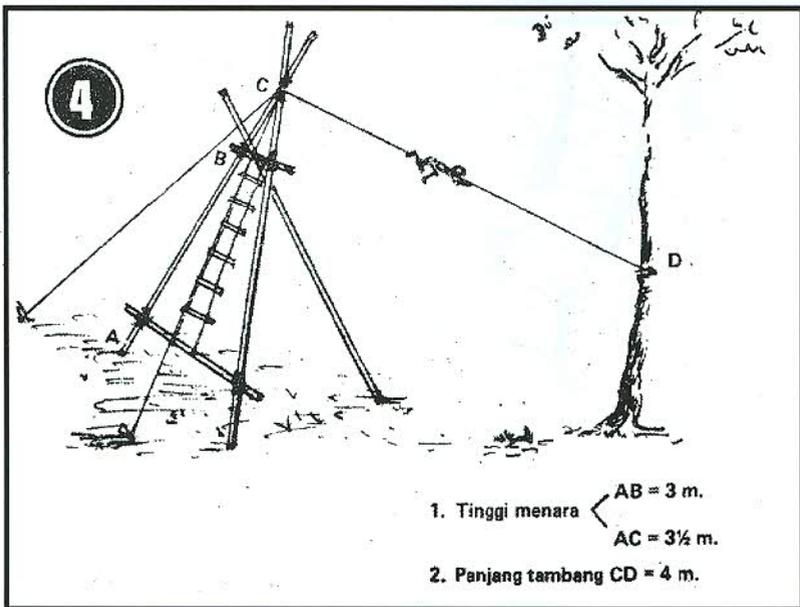
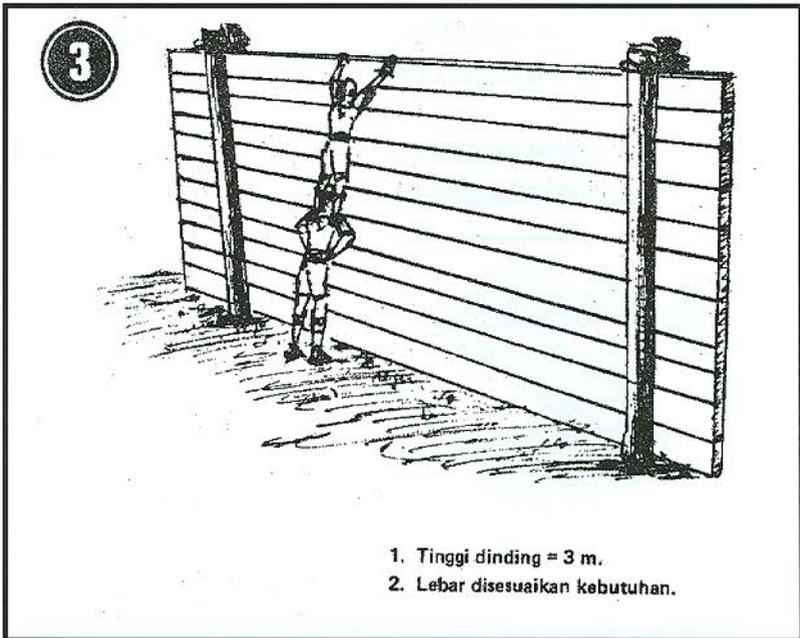
ttd

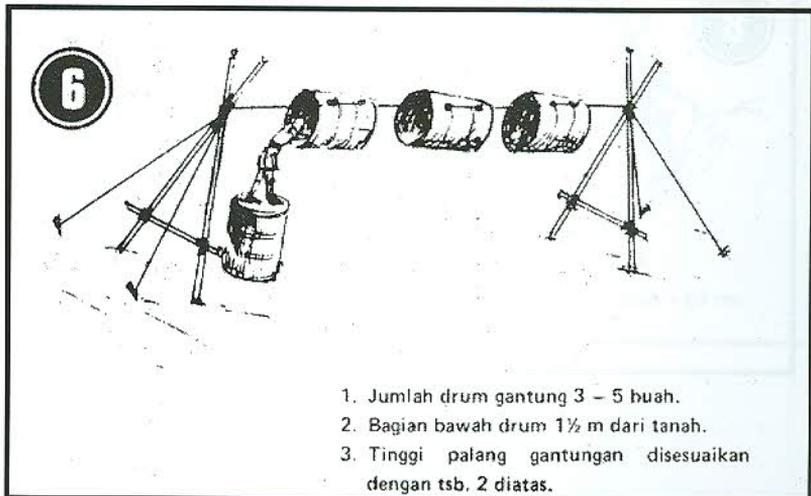
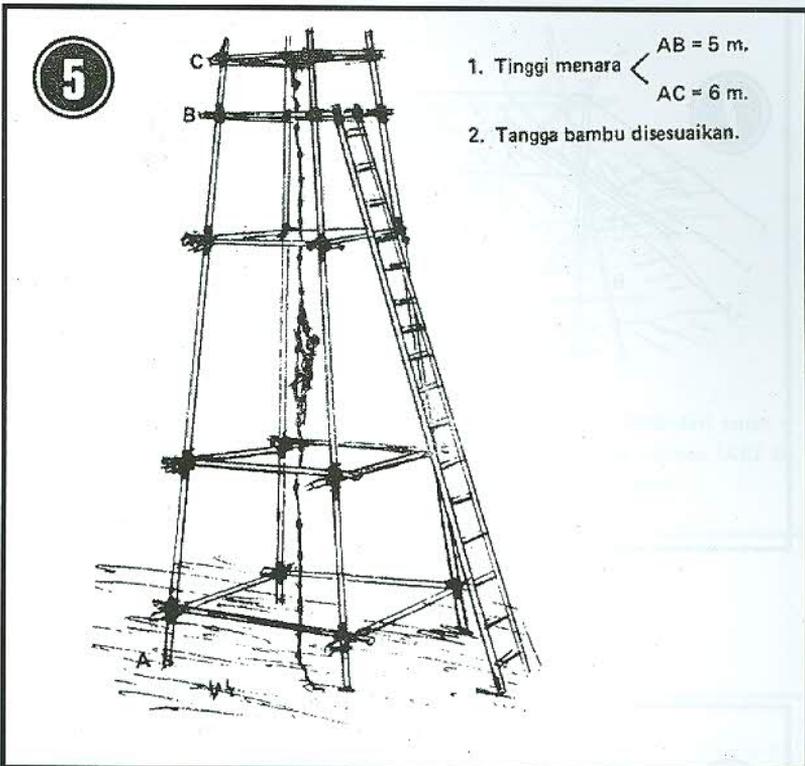
Letjen TNI (Purn) Mashudi

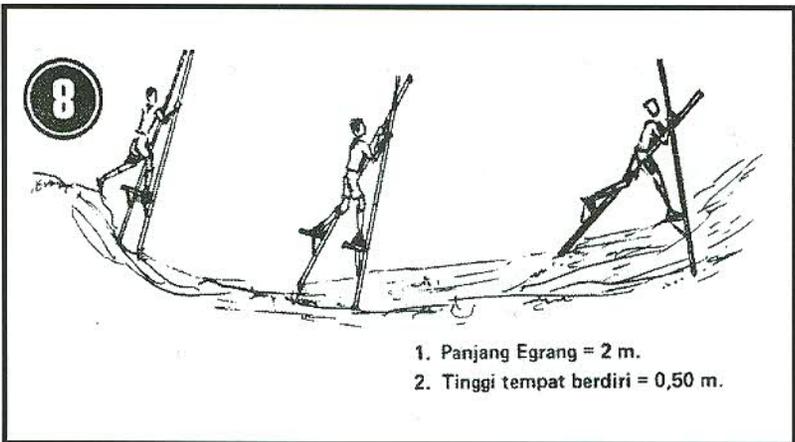
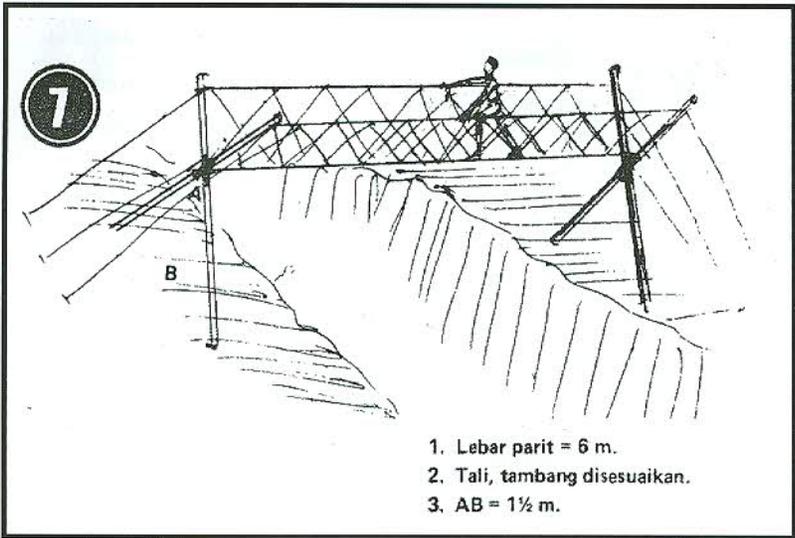
LAMPIRAN II A KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 006 TAHUN 1981

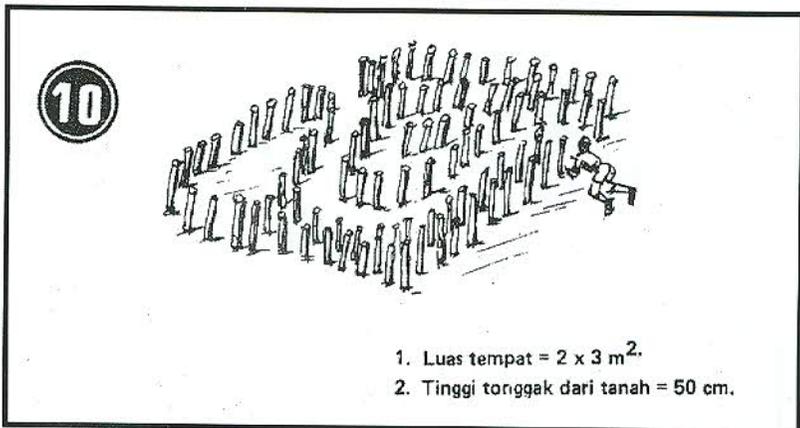
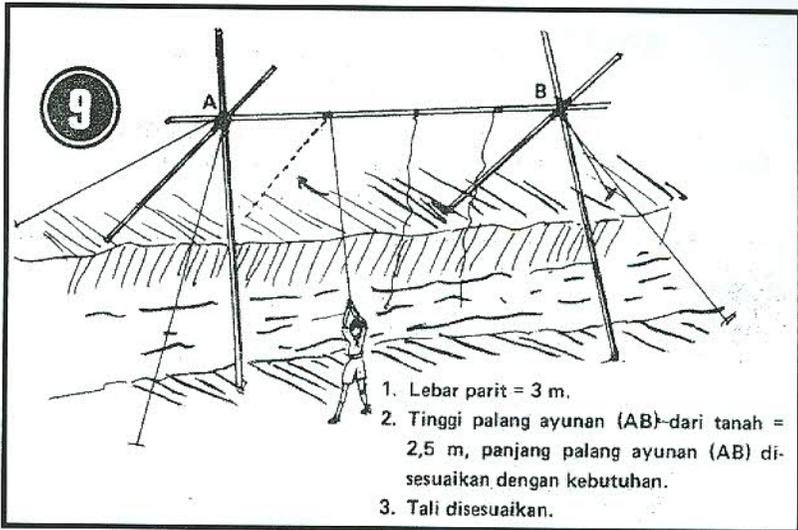
GAMBAR CONTOH KEGIATAN MELINTAS HALANG RINTANG
UNTUK PRAMUKA PENGGALANG PUTRA





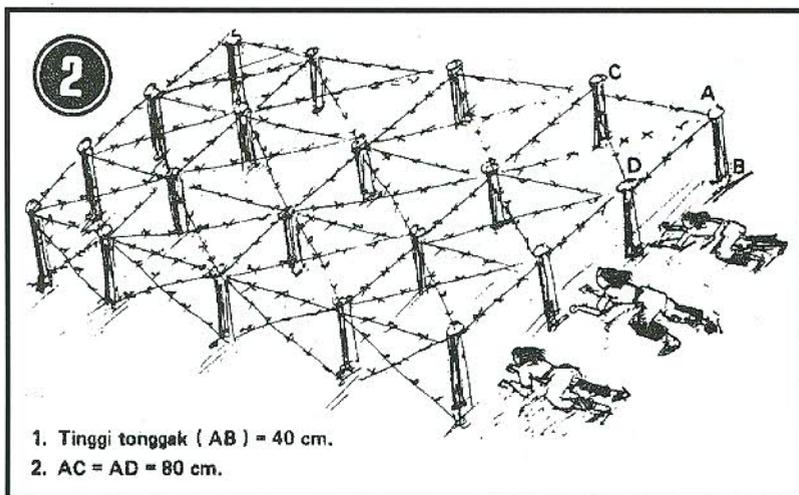
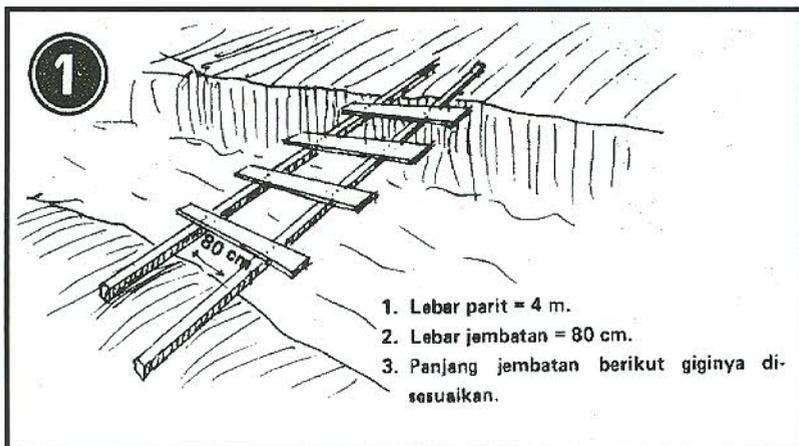


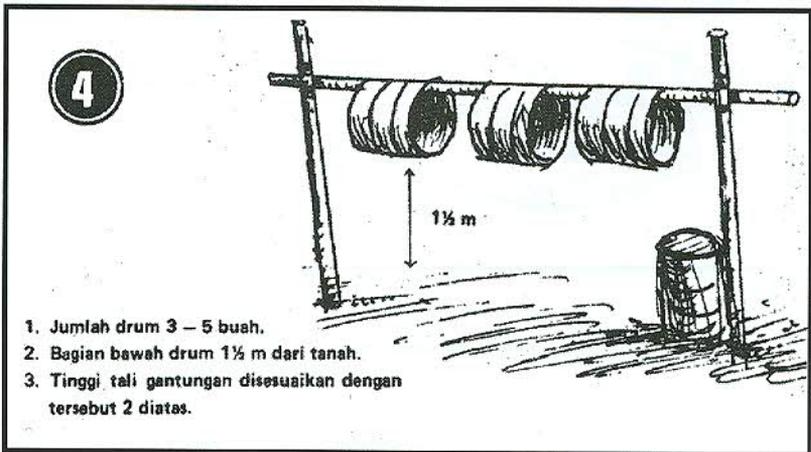
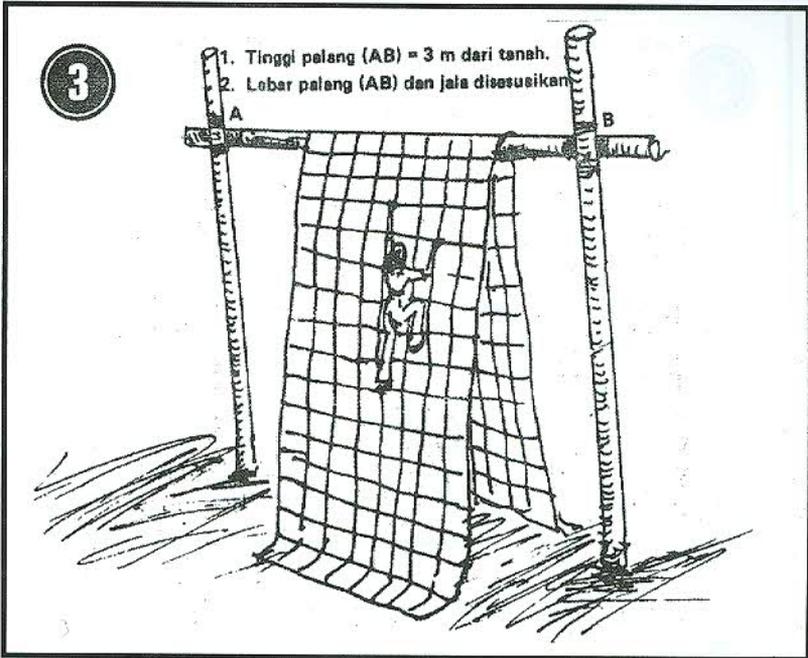


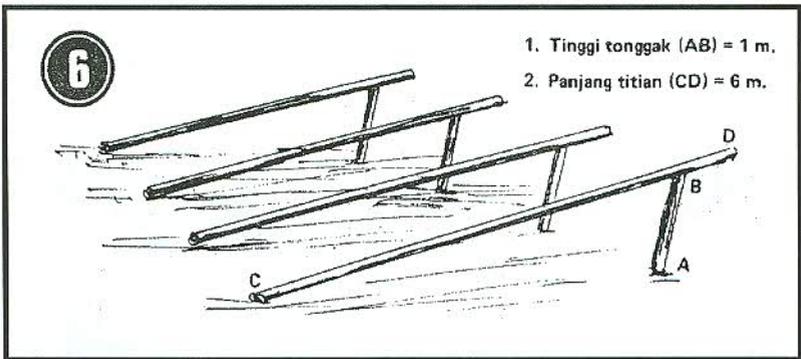
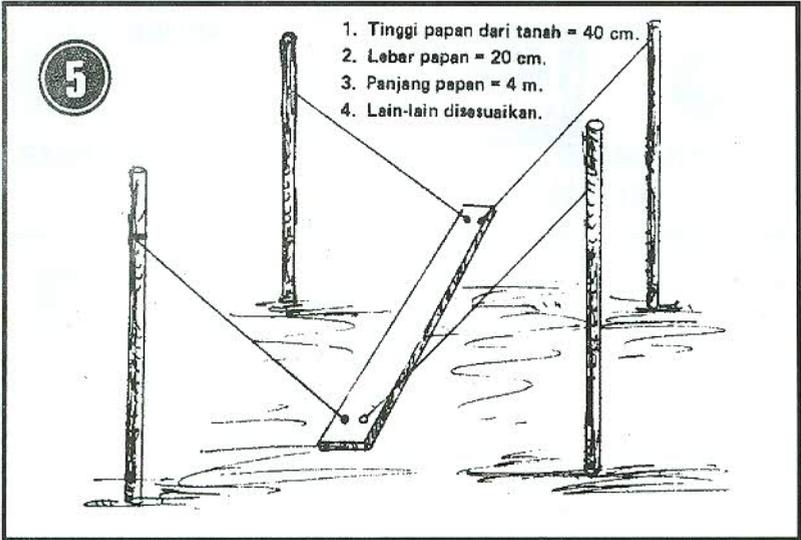


LAMPIRAN II B KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 006 TAHUN 1981

GAMBAR CONTOH KEGIATAN MELINTAS HALANG RINTANG
UNTUK PRAMUKA PENGGALANG PUTRI

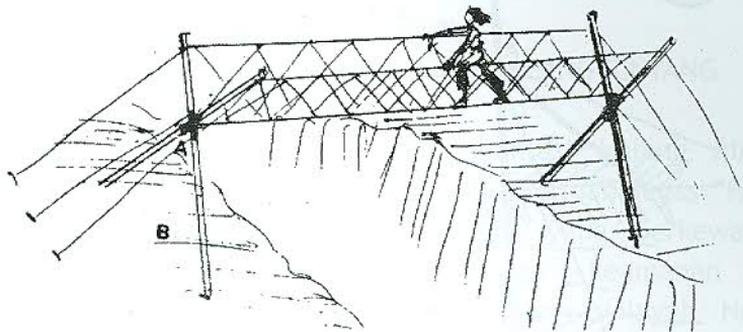






7

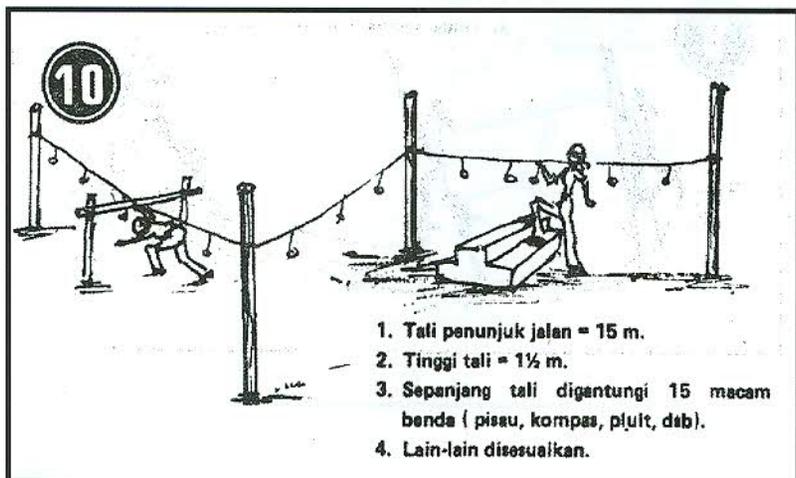
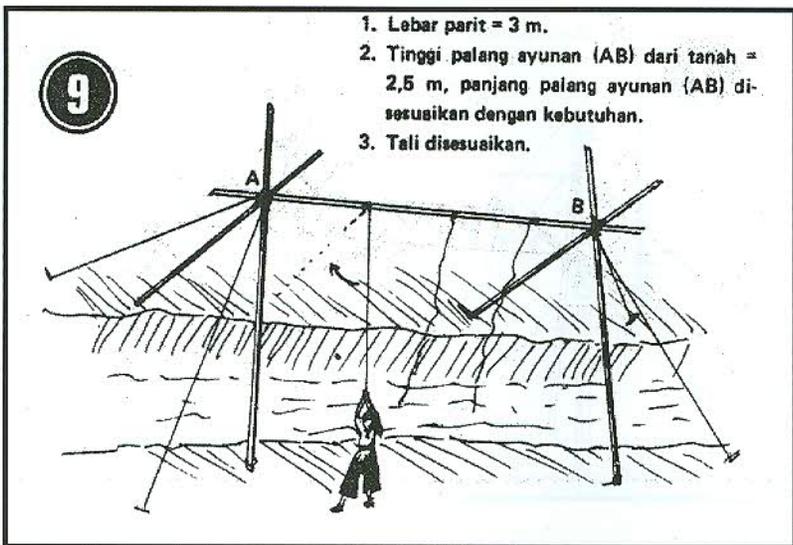
1. Lebar parit = 6 m.
2. Tali, tambang disesuaikan.
3. $AB = 1\frac{1}{2}$ m.



8

1. Panjang Egrang = 2 m.
2. Tinggi tempat berdiri = 0,50 m.





**LAMPIRAN III KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 006 TAHUN 1981**

**CERITA KIASAN
PELAKSANAAN KEGIATAN MELINTAS HALANG RINTANG**

1. Para peserta kegiatan melintasi Halang Rintang dikiasan sebagai anggota dari Satuan Tugas "PANDU IBUKU", suatu Satuan Tugas yang berkewajiban menjalankan tugas menjaga keamanan dan ketenteraman masyarakat dalam wilayah Negara Wiladatika.
2. Tugas khusus telah diberikan kepada mereka berhubung di suatu tempat timbul kerusakan karena perbuatan oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.
3. Tugas itu berupa Surat Perintah yang isinya sebagai berikut:

Wahai para kesatria anggota Satgas "PANDU IBUKU" Negara Wiladatika yang setia dan patuh.

Demi menjaga stabilitas keamanan dan ketenteraman masyarakat, kepada Anda diperintahkan untuk segera berangkat ke kota Sejahtera yang kini sedang dilanda kerusuhan-kerusuhan.

Tugas Anda adalah memulihkan kembali suasana di sana, sehingga masyarakat dapat merasakan hidup aman dan tenteram, rukun dan damai seperti sedia kala.

Ikutilah segala petunjuk yang diberikan

Laksanakan tugas itu dengan penuh disiplin dan tanggungjawab.

- Pos - 1 : Anda harus melalui titian yang terpasang di atas parit itu. Awasi, di dalam parit terdapat cairan yang mengandung gas beracun.
Tergelincir masuk ke dalamnya, mautlah yang menimpa. Nah, laksanakan, namun hati-hati.
- Pos - 2 : Di depan Anda adalah lubang gua yang merupakan satu titian. Laluilah lubang gua itu dengan penuh kesabaran.
- Pos - 3 : Untuk menghindari dari pengawasan Anda sebagai petugas keamanan, seorang penjahat baru saja meninggalkan tempat ini dengan meloncati dinding perbatasan yang cukup tinggi itu.
Petunjuk sudah jelas, oleh karenanya cepat-cepat kejarlah dia dengan mengikuti jejaknya melompati dinding tersebut. Semoga berhasil.
- Pos - 4 : Menurut informasi, penjahat yang Anda kejar mengambil jalan naik tangga yang ada di depan itu, kemudian merayap melalui bentangan tambang yang telah tersedia itu.
Kejarlah terus penjahat itu. Namun awasi, Anda dapat terpelanting kalau kurang hati-hati.
Waspadalah.

- Pos - 5 : Rupanya jalan yang dilalui oleh penjahat, adalah tangga itu untuk menaiki tebing yang amat terjal dan tinggi itu. Nah, jangan membuang-buang waktu ikuti terus jejaknya. Sesampainya di puncak tebing, Anda akan menemukan seutas tambang yang dapat dijadikan alat untuk menuruni tebing tersebut. Jangan lengah, jatuh dari tebing berarti maut.
- Pos - 6 : Untuk menghindari dari kejaran Anda, penjahat menyelinap dengan menerobos masuk ke dalam terowongan gantung yang sangat berbahaya itu. Lepas dari keseimbangan, Anda dapat jatuh, dan akibatnya akan fatal. Tetapi Anda pasti tidak takut. Nah, masukilah terowongan gantung tersebut. Selamatlah.
- Pos - 7 : Tanda-tanda jejak yang ditinggalkan oleh penjahat itu, menjelaskan bahwa dia telah mengambil jalan menyeberangi sungai dengan melalui jembatan darurat yang dibuat dari tali. Tempuhlah jalan itu. Namun hati-hatilah jika terperosok Anda akan menjadi mangsa buaya-buaya buas yang ada di sungai itu.

Pos - 8 : Awas, jalan yang harus Anda lalui adalah “Lembah Maut” sebab di dalamnya terdapat tumbuhan-tumbuhan yang dapat menghisap darah manusia.

Agar Anda dapat terhindar dari bahaya tersebut, Anda dapat berjalan dengan menggunakan “Egrang”. Laksanakan!

Pos - 9 : Di depan Anda terdapat jurang yang amat curam dan dalam. Di dalamnya terdapat batu-batu karang yang keras dan tajam. Barang siapa jatuh ke dalamnya, berarti tak akan dapat melihat matahari lagi.

Jurang itu harus Anda lewati dengan menggunakan alat yang tersedia di situ, yaitu tali ayunan. Nah, gunakan alat tersebut.

Pos - 10 : Akhirnya Anda harus memasuki daerah tempat persembunyian para penjahat itu. Di tempat itu oleh para penjahat sengaja dibuat lorong-lorong yang dapat menyesatkan di samping dipasang lampu yang sinarnya dapat membutakan mata manusia.

Nah, untuk memasuki daerah sesatan itu, tutuplah mata Anda dengan kain tebal agar jangan sampai terkena sinar yang membahayakan itu.

Supaya Anda tidak tersesat, sambil merangkak Anda dapat meraba pokok-pokok yang terpasang di tepi lorong.

Kerjakan dengan penuh kewaspadaan.
Semoga tertangkaplah penjahat yang
Anda kejar itu.

Jakarta, 21 Januari 1981
Ketua Kwartir Nasional

ttd

Letjen TNI (Purn) Mashudi